

## PENGARUH ATURAN DAN HUKUMAN TERHADAP MANAJEMEN TINGKAH LAKU TARUNA PADA SEKOLAH KEDINASAN

Sukarwoto<sup>1</sup>, Muhammad Caesar Akbar<sup>2</sup>, Narel Eka Padanta Surbakti<sup>3</sup>

Politeknik Penerbangan Medan

Email: wotocahbara@gmail.com<sup>1</sup>, mhdcaesar@poltekbangmedan.ac.id<sup>2</sup>, narelsurbakti147@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*This study was conducted on the basis of the existing problems at the Medan Aviation Polytechnic which showed that there are still some cadres who have not been disciplined in implementing the order in the institution of the Medan aviation polytechnic, while other case studies can be raised. The author only limits the case studies taken such as the most frequent and highly highlighted because involving the discipline of the taruna itself is there are still tarunas who arrive late in participating in activities in the Medan Aviation Polytechnic environment. Taruna was still indifferent to the school's order. This study aims to determine whether there is an effect between the application of order and punishment on taruna conduct in the Medan Aviation Polytechnic. with this research it is hoped that readers will be able to understand and provide an overview of both disciplinary and disciplinary attitudes that occur and exist in the field of semi-military education. The research method used is a survey method with a quantitative approach. The sampling technique is purposive sampling. The research instrument used is a picket with multiple choice forms. The results of this study show that there is a significant influence between the influence of order and punishment on taruna's conduct.*

**Keywords:** Discipline, Punishment, Order, Behavior

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ada di Politeknik Penerbangan Medan yang menunjukkan masih ada beberapa taruna yang belum disiplin dalam melaksanakan tata tertib di dalam instansi politeknik penerbangan medan, adapun studi kasus lain yang dapat diangkat. Penulis hanya membatasi studi kasus yang diambil seperti yang paling sering dan sangat disorot karena melibatkan kedisiplinan dari taruna itu sendiri yaitu masih ada taruna yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan di lingkungan Politeknik Penerbangan Medan. Taruna masih bersikap acuh tak acuh terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan tata tertib dan hukuman terhadap tingkah laku taruna di Politeknik Penerbangan Medan. dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami dan memberikan gambaran terhadap sikap-sikap disiplin maupun indisipliner yang terjadi maupun terdapat dalam bidang pendidikan semi militer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dengan bentuk pilihan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh tata tertib dan hukuman terhadap tingkah laku taruna.

**Kata kunci:** Disiplin, Hukuman, Tata Tertib, Tingkah Laku

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada saat menjalani pendidikan anak-anak diharapkan dapat menjadi generasi yang hebat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusiakan manusia, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Setiap individu pada umumnya membutuhkan Pendidikan, karena dengan Pendidikan, kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Dengan Pendidikan pula seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi Pendidikan seseorang makin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani Pendidikan seumur hidup (*life long education*). Dalam dunia yang dinamis, setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, bila tidak turut berubah dan tidak turut mengikuti pertukaran zaman, masyarakat tersebut dapat mengalami ketertinggalan dalam segala segi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki struktur kepemimpinan dan penyelenggaraan yang resmi, dimana terdapat suatu proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Proses belajar dan mengajar juga memerlukan lingkungan yang kondusif, untuk itu dibutuhkan suasana yang nyaman, tenang, tentram, dan tertib agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengasah potensi yang dimilikinya. Agar tercapainya suasana belajar yang kondusif sekolah membutuhkan yang namanya sekolah.

Tata tertib sekolah yaitu patokan yang harus diikuti didalam lingkungan sekolah. Ketertiban artinya kondisi dinamis yang dapat menimbulkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam tata hidup bersama dilingkungan sekolah. Secara umum tata tertib sekolah diartikan sebagai aturan yang harus ditaati setiap warga sekolah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan tata tertib sekolah adalah pedoman seseorang untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, yang memiliki tujuan dalam menciptakan kondisi yang dinamis dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu usaha sekolah dalam pembentuk sikap dan etika para siswa, yang pada dasarnya setiap sekolah memiliki tata tertib yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang ada di sekolah tersebut. Adanya tata tertib sekolah diharapkan bisa memberikan pengarahan dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku didalam lingkungan sekolah. Setiap siswa harus mengetahui tata tertib yang berlaku disekolah, setelah siswa mengetahui siswa harus menaatinya. Jika siswa tidak mengikuti tata tertib yang ada di sekolah maka siswa akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukannya. Hukuman atau sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah bertujuan, untuk membuat siswa jera dan tidak mau melanggar atau mengulangi kesalahannya kembali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Aturan dan Hukuman Terhadap Manajemen Tingkah Laku Taruna Pada Sekolah Kedinasan.”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Tata Tertib**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tata tertib sekolah merupakan suatu petunjuk, ketentuan, atau kaidah, yang dibuat untuk mengatur. Tata tertib sekolah merupakan ketentuan yang ada di sekolah, dan berguna untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam sekolah, selama berada dilingkungan sekolah. Tata tertib sekolah disusun bukan hanya untuk siswa melainkan untuk seluruh personil sekolah. pemerintah melalui permendiknas No. 19 tahun 2007 menjelaskan bahwa, tata tertib sekolah diterapkan oleh kepala sekolah melalui rapat dengan dewan pendidikan, dan mempertimbangkan masukan komite sekolah. Sehingga tata tertib yang disusun dan disepakati bersama dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang berlaku di sekolah, yang memiliki tujuan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan dengan adanya tata tertib diharapkan personil sekolah mampu menciptakan susana belajar yang kondusif, hal ini akan terwujud apabila setiap siswa mampu bersikap sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat.

### **Pengertian Hukum**

Kata hukuman ditinjau dari segi Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar hukum dan mendapat akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa hukum adalah suatu system aturan atau adat, yang secara resmi dianggap mengikat dan dikukuhkan oleh penguasa, pemerintah atau otoritas melalui Lembaga atau institusi hukum. Undang-undang, peraturan dan sebagainya dibuat untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat. Menurut P. Borst, hukum adalah keseluruhan peraturan atau perbuatan manusia di dalam masyarakat, yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dan bertujuan mendapatkan tata atau keadilan. Menurut J.C.T Simorangkir, hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah dan larangan) yang mengatur tata tertib dalam masyarakat.

### **Pengertian Tingkah Laku**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang. Menurut Caplin, tingkah laku itu merupakan respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau alasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.

Tingkah laku dan sikap merupakan mata rantai yang terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negative atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata pada diri seseorang atau kelompok. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, suatu perbuatan atau Tindakan seseorang yang nyata dapat dilihat atau bersifat kongkrit, dan tanpa melalui pembinaan dalam jiwa terlebih dahulu.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan Menyusun instrument penelitian sebagai alat pengumpul data dalam bentuk angket/kuesioner. Kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa informasi dan data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah taruna Politeknik Penerbangan Medan yang berjumlah 310 orang. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian dari populasi yaitu 25% dari total populasi, atau sejumlah 78 taruna yang dipilih secara acak.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan barang cetakan atau naskah, atau dengan pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, seperti struktur organisasi dan uraian tugas.

## **Teknik Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji seperti uji multikoleniritas, uji Normalitas dan uji heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sofyan Siregar (2013), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Tingkah laku

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi tata tertib

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi hukuman

X<sub>1</sub> = Tata tertib

X<sub>2</sub> = Hukuman

e = Varians pengganggu

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak.

5. Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen (Sofyan Siregar, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniritas

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variable pengaruh tata tertib dan hukuman lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas.

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini hasil pengujian one-sample kolmogrov- Smirnov test menghasilkan asymptotic significance sebesar  $0,971 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

3. Analisis linear regresi berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 13,62 + 0,119 X_1 - 0,017 X_2$$

a) 13,62

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa taruna memiliki manajemen tingkah laku sebesar 13,62 apabila tidak ada variable bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ).

b) 0,119

Koefisien regresi variable  $X_1$  (tata tertib) adalah 0,119. Artinya jika variable bebas lainnya yaitu variable  $X_2$  (hukuman) nilainya tetap dan tata tertib bertambah, maka manajemen tingkah laku meningkat sebesar 11,9%

c) - 0,017

Koefisien regresi variable  $X_2$  (hukuman) sebesar -0,017. Artinya jika variable bebas lainnya yaitu variable  $X_1$  nilainya tetap dan hukuman meningkat, maka manajemen tingkah laku taruna akan meningkat 1,47%

4. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh  $F_{hitung} 40,625 > F_{tabel} 4,012$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} 40,625 > 4,012$ . Artinya variable  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh besar terhadap variabel  $Y$  secara simultan atau Bersama-sama.

5. Uji determinasi ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,52 atau 52%. Artinya terdapat korelasi atau pengaruh antara variable terikat dengan variable bebas.

Koefisien determinasi 0,52 artinya manajemen tingkah laku taruna dapat dijelaskan oleh tata tertib dan hukuman sebesar 52% selebihnya 48% dipengaruhi oleh variable lainnya.

### **Pengaruh tata tertib terhadap manajemen tingkah laku**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tata tertib secara parsial yang positif dan signifikan terhadap manajemen tingkah laku taruna. Hasil analisis data penelitian menunjukkan ada pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap manajemen tingkah laku taruna. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} 40,625 > F_{tabel} 4,012$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan manajemen tingkah laku taruna dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,52 artinya sumbangan pengaruh tata tertib sekolah terhadap manajemen tingkah laku taruna sebesar 52%.

Pelaksanaan tata tertib sekolah memengaruhi siswa untuk terbiasa melakukan segala hal dengan tertib dan teratur, sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam melakukan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan (2018: 20) bahwa tata tertib sangat dibutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Selain itu Hadiani (2008) dalam (Priyono, 2016: 8) berpendapat bahwa semakin baik tata tertib di sekolah, maka semakin baik pula kedisiplinan dalam proses belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa.

### **Pengaruh Hukuman Terhadap Manajemen Tingkah Laku Taruna**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh hukuman secara parsial yang positif dan signifikan terhadap manajemen tingkah laku taruna. Hasil analisis data penelitian menunjukkan ada pengaruh hukuman terhadap manajemen tingkah laku taruna. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} 40,625 > F_{tabel} 4,012$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hubungan hukuman dengan manajemen tingkah laku taruna dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,52 artinya sumbangan hukuman terhadap manajemen tingkah laku taruna sebesar 52%.

Suatu hukuman dapat efektif dan dapat berpengaruh positif terhadap manajemen tingkah laku taruna bila penerapannya senantiasa memperhatikan aspek situasional dan kondisional. Hukuman yang akan diterapkan kepada taruna hendaknya tidak pandang bulu, bahwa taruna sama kedudukannya di depan hukum, dan kesalahan sekecil apapun punya konsekuensi terhadap hukuman.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tata tertib secara parsial dan signifikan terhadap manajemen tingkah laku taruna di Politeknik Penerbangan Medan.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh hukuman secara parsial dan signifikan terhadap manajemen tingkah laku taruna di Politeknik Penerbangan Medan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini serta pihak terkait. Terkhusus kepada:

1. Orangtua yang selalu mendukung dalam segala doa dan harapan
2. Bapak Sukarwoto S.Sit., S.T., M.M. sebagai Direktur Politeknik Penerbangan Medan.
3. Bapak Muhammad Caesar Akbar S.S.T, MM selaku Kepala Pusat Pengembangan Karakter Taruna Politeknik Penerbangan Medan dan juga sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam melakukan karya ilmiah.
4. Seluruh rekan-rekan yang ikut membantu saya dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Saya harap penelitian ini dapat membantu serta bermanfaat bagi kita baik dalam segi pendidikan maupun dalam segi wawasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsmi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Putri, T., & Herning Sitabuana, T. (2022). Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1003–1018. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.118>
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djali. 2015. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadeli. 2001. *Manajemen Pendidikan*. Padang: Baitul Hikmah Press
- Hendyadi, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling (SLTP)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Ramdan Suwandi, F. ., & Jaya Wardana, D. . (2022). Aspek Hukum Keberlakuan Bpjs Ketenagakerjaan Terhadap Perlindungan Dan Keamanan Kerja. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.539>
- Sarwono, Sarlito W. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sujonto, Agus. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swatra, I Wayan. 2014. *Sosiologo Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmi.

Thohifah, I'natut. 2015. *Statistic Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.